

**ANALISIS PENARIKAN HUTANG DALAM KAITANNYA DENGAN
RENTABILITAS PADA PT. TUNAS BROTHERS
DI BANDAR LAMPUNG**

***ANALYSIS OF DUE WITHDRAWAL ON PROFITABILITY AT TUNAS
BROTHERS IN BANDAR LAMPUNG***

Gunawan

**Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung
Jln. Z. A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu, Bandar Lampung 35142.
Tel. 0721-701979 Fax. 0721-701463 Hp. 085768365274
email: gunawan.feubl@yahoo.co.id**

ABSTRACT

This study aimed to determine whether the effect on earnings drawdown of debt capital in PT. Tunas Brothers in Bandar Lampung. The purpose based on the problems faced by PT. Tunas Brothers earned income in the form of fluctuation and the large amount of foreign capital more than the amount of capital used by the company in the years studied. The hypothesis is. if the level of economic profitability of the company is greater than the amount of the interest rate, the withdrawal will have no impact or a positive impact on earnings, equity research uses quantitative analysis and ratio analysis that include: Profit Margin, Operating Asset Turnover, Economic Profitability, Equity earnings and Qualitative Analysis of theoretical approaches to the relationship between the ratio of Debt Equity. From the analysis carried out can be concluded that in the case of withdrawal of debt, the company still did not consider whether the results to be obtained by pulling the debt will be greater than the amount of interest payable or not, so this will make Equity Profitability levels become unmanageable.

Key Words : Debt, Equity, Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penarikan hutang berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri pada PT. Tunas Brothers di Bandar Lampung. Tujuan tersebut dilatar belakangi oleh masalah yang dihadapi PT. Tunas Brothers berupa berfluktuasinya laba yang diperoleh serta lebih besarnya jumlah modal asing dibanding jumlah modal sendiri yang digunakan perusahaan pada tahun-tahun yang diteliti. Hipotesis yang diajukan adalah. jika tingkat rentabilitas ekonomi dari perusahaan yang lebih besar dari jumlah tingkat bunga, maka penarikan akan memiliki dampak atau pengaruh positif terhadap rentabilitas modal sendiri. Penelitian ini menggunakan Metode Analisis Kuantitatif dengan Analisis Ratio yang meliputi: *Profit Margin, Turnover Operating Asset, Rentabilitas Ekonomis, Rentabilitas Modal Sendiri* dan Analisis Kualitatif dengan pendekatan teoritis hubungan antara Rasio

Hutang dengan Modal Sendiri. Dari analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam hal penarikan hutang, perusahaan masih kurang mempertimbangkan apakah hasil yang akan diperoleh dengan menarik hutang tersebut akan lebih besar dari pada jumlah bunga hutang atau tidak, sehingga hal ini akan membuat tingkat Rentabilitas Modal Sendiri menjadi tidak terkendali.

Kata Kunci: Hutang, Rentabilitas, Modal

PENDAHULUAN

Setiap Perusahaan tentu mempunyai tujuan untuk memperoleh laba, karena dengan memperoleh laba perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan sekaligus menjadi alat untuk memperbesar dan mengembangkan usaha. Namun, keberhasilan atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba itu baru akan terlihat jelas apabila besarnya laba yang diperoleh perusahaan telah dihubungkan dan dibandingkan dengan besarnya modal yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut, atau dengan kata lain kemampuan perusahaan memperoleh laba bukan dilihat dari berapa besarnya laba yang diperoleh akan tetapi harus dilihat dari besarnya tingkat rentabilitas yang dapat dicapai.

Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus jeli dan dapat memperhitungkan dengan sebaik-baiknya komposisi/struktur modal yang digunakan untuk menjalankan operasi/usaha perusahaan, atau dengan kata lain harus dapat memperhitungkan komposisi terbaik antara jumlah modal sendiri dengan jumlah modal asing bagi struktur modal yang dipakainya. Sumber keuangan suatu perusahaan biasanya terdiri dari modal sendiri dan modal asing (hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan

sebagainya). Makin besar modal yang disetor oleh pemilik, makin leluasa ruang gerak suatu perusahaan karena pimpinan tidak banyak dibebani oleh tagihan-tagihan para kreditur. Jika perusahaan menggunakan modal pinjaman dengan membayar bunga, yang dikenal dengan istilah "*trading on the equity*" yakni suatu keuntungan yang diperoleh dimana laba yang dicapai dengan menggunakan pinjaman lebih besar dari pada bunga yang dibayar atas pinjaman tersebut.

Memang tidak mudah bagi perusahaan untuk memutuskan apakah harus menarik modal asing atau menambah modal sendiri, sebab kedua macam modal tersebut masing-masing mempunyai kebaikan dan keburukan. Perusahaan yang terus-menerus mengalami kerugian bahkan sampai gulung tikar karena manajemen yang mengelola perusahaan telah salah perhitungan. Efisiensi perusahaan dalam mengelola modal dapat diukur dengan rentabilitas ekonomis yakni kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam suatu periode tertentu dengan menggunakan modal sendiri dan modal asing.

Berikut disajikan data perkembangan laba PT. Tunas Brothers Tahun 2005 – 2008 pada Tabel 1 dan data perkembangan modal sendiri dan modal asing pada Tabel 2.

Tabel 1. Perkembangan Laba PT Tunas Brothers Tahun 2005 - 2008

Tahun	EBIT (Rp)	Perubahan (%)	EAT (Rp)	Perubahan(%)
2005	962.438.433,76	-	133.872.309,57	-
2006	832.796.847,21	-13,47	180.021.369,31	34,47
2007	1.139.846.987,59	36,87	380.691.956,22	111,47
2008	1.323.148.680,19	16,08	289.262.948,42	-24,02
Rata-rata		13,16		40,64

Sumber: PT Tunas Brothers di Bandar Lampung Tahun 2008.

Tabel 2. Perkembangan Modal Sendiri dan Modal Asing PT Tunas Brothers Tahun 2005- 2008

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Perubahan %	Modal Asing (Rp)	Perubahan %
2005	2.502.304.753,49		3.700.921.422,51	
2006	2.653.206.639,30	6,03	3.255.188.170,53	-12,04
2007	3.259.086.640,10	22,84	3.433.918.285,43	5,49
2008	3.339.128.158,13	2,46	5.164.096.625,21	50,38
Rata-rata		10,44		14,61

Sumber: PT Tunas Brothers di Bandar Lampung Tahun 2008.

PT . Tunas Brothers di Bandar Lampung ini adalah suatu perusahaan yang sedang berkembang cukup pesat, tetapi apabila dilihat dari laporan keuangan yang ditampilkan perusahaan maka akan terlihat kelemahan-kelemahan dalam perusahaan. Kelemahan yang sangat menyolok adalah keberanian perusahaan dalam menarik hutang, dimana tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan relatif tinggi jika dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, dengan bunga yang tinggi akan mengakibatkan tingkat rentabilitas modal sendiri menjadi rendah.

Masalah yang dihadapi PT. Tunas Brothers adalah berfluktuasinya laba yang diperoleh serta lebih besarnya jumlah modal asing dibanding jumlah modal sendiri yang digunakan perusahaan. Berdasarkan masalah diatas maka yang menjadi permasalahan adalah: Apakah penarikan hutang berpengaruh positif terhadap rentabilitas per-

usahaan? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penarikan hutang berpengaruh positif terhadap rentabilitas.

Kerangka Pemikiran. Suatu perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba secara optimal dari aktiva yang digunakan. Salah satu indikator untuk mengetahui perusahaan telah bekerja secara efisien atau tidak dari aktiva yang ditanamkan untuk mencapai laba adalah melalui rentabilitas. Rentabilitas ekonomis perusahaan dipengaruhi oleh laba yang diperoleh dari modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan (hutang). Jika rentabilitas ekonomis yang diperoleh lebih besar dari tingkat bunga maka akan berpengaruh positif terhadap rentabilitas modal sendiri.

Efisiensi cara kerja perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Laba yang besar belum tentu menunjukkan perusahaan telah bekerja dengan efisien jika modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut jumlahnya relatif lebih besar. Oleh karena itu yang harus diperhatikan perusahaan tidak hanya usaha untuk memperbesar laba tetapi yang lebih penting adalah mempertinggi rentabilitasnya. Semakin tinggi tingkat rentabilitas perusahaan berarti semakin efisien penggunaan modal. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perusahaan lebih mengarahkan pada usaha peningkatan rentabilitas.

METODE

Penelitian menggunakan penelitian kepustakaan yakni mendapatkan data melalui

literatur, laporan-laporan dan hasil penelitian yang sesuai serta penelitian lapangan yakni pengumpulan data dilakukan langsung ke obyek penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan Metode Analisis Kuantitatif dengan Analisis Ratio yang meliputi: *Profit Margin*, *Turnover Operating Asset*, Rentabilitas Ekonomis, Rentabilitas Modal Sendiri dan Analisis Kualitatif dengan pendekatan teoritis hubungan antara Rasio Hutang dengan Modal Sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kuantitatif. Beberapa rasio hasil perhitungan yang berkaitan dengan rentabilitas disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan data Tabel 3 tersebut dapat diketahui perubahan tingkat rentabilitas Tahun 2005-2006 yang dapat dilihat pada Tabel 4, 5 dan 6.

Tabel 3. Perhitungan Tingkat Rentabilitas PT. Tunas Brothers Tahun 2005 – 2008

Keterangan	2005	2006	2007	2008
<i>Profit Margin</i>	18,19%	18,41%	19,37%	19,63%
<i>Turnover Operating Assets</i>	0,85 kali	0,77 kali	0,88 kali	0,79 kali
Rentabilitas Ekonomis	15,46%	14,17%	17,05%	15,51%
Rentabilitas Modal Sendiri	5,35%	6,78%	11,68%	8,66%

Sumber : Data diolah Tahun 2008.

Tabel 4. Perubahan Tingkat Rentabilitas PT. Tunas Brothers antara Tahun 2005 – 2006

Keterangan	2005	2006	Naik / Turun
<i>Profit Margin</i>	18,19%	18,41%	0,22%
<i>Turnover Operating Assets</i>	0,85 kali	0,77 kali	(0,08) kali
Rentabilitas Ekonomis	15,46%	14,17%	(1,29%)
Rentabilitas Modal Sendiri	5,35%	6,78%	1,43%

Sumber : Data diolah Tahun 2008

Tabel 5. Perubahan Tingkat Rentabilitas PT. Tunas Brothers Tahun 2006 – 2007

Keterangan	2006	2007	Naik / Turun
<i>Profit Margin</i>	18,41%	19,37%	0,96%
<i>Turnover Operating Assets</i>	0,77 kali	0,88 kali	0,11 Kali
Rentabilitas Ekonomis	14,17%	17,05%	2,88%
Rentabilitas Modal Sendiri	6,78%	11,68%	4,90%

Sumber : Data diolah Tahun 2008

Tabel 6. Perubahan Tingkat Rentabilitas PT. Tunas Brothers Tahun 2007 – 2008

Keterangan	2007	2008	Naik / Turun
<i>Profit Margin</i>	19,37%	19,63%	0,26%
<i>Turnover Operating Assets</i>	0,88 kali	0,79 kali	(0,09) kali
Rentabilitas Ekonomis	17,05%	15,51%	(1,54%)
Rentabilitas Modal Sendiri	11,68%	8,66%	(3,02%)

Sumber : Data diolah Tahun 2008

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4, 5 dan 6 dapat dilakukan analisis sebagai berikut.

Tahun 2005. *Profit Margin* yang diperoleh perusahaan sebesar 18,19%, berarti setiap satu rupiah hasil dari pendapatan proyek perusahaan, dapat menghasilkan laba operasi sebesar Rp. 0.18,-. *Turnover Operating Assets* sebesar 0,85 kali, menunjukkan bahwa rata-rata modal yang tertanam dalam perusahaan berputar 0,85 kali. Ini berarti bahwa setiap rupiah aktiva yang ditanam oleh perusahaan dapat menghasilkan revenue/penerimaan sebesar Rp.0,85,- Rentabilitas Ekonomis perusahaan pada Tahun 2005 sebesar 15,46%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan modal yang

diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor adalah sebesar Rp.0,15,- atau dengan kata lain dalam setiap rupiah modal perusahaan telah menghasilkan Rp. 0.15,-. Rentabilitas Modal Sendiri 5,35% berarti kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan adalah sebesar Rp. 0,5,-. Hutang sebesar Rp. 3.700.921.422,51 dengan bunga Rp. 666.165.856,00 sedangkan Rentabilitas Ekonomis sebesar 15,46%. Dari data ini dapat diketahui bahwa penarikan hutang yang telah dilakukan perusahaan pada Tahun 2005 telah memberikan pengaruh negatif terhadap Rentabilitas Modal Sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perhitungan pada Tabel 7.

Tabel 7. Pengaruh Modal Asing terhadap Tingkat Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2005

Keterangan	Jika menarik Hutang	Jika tidak menarik Hutang
<i>Net Sales</i>	Rp. 5.291.743.354,70	Rp. 5.291.743.354,70
Laba	Rp. 962.438.443,76	Rp. 962.438.443,76
Bunga	Rp. 666.165.856,06	Rp. —
Laba sebelum pajak	Rp. 296.272.587,70	Rp. 962.438.443,76
Pajak	Rp. 162.400.278,13	Rp. 527.555.627,61
Laba bersih	Rp. 133.872.309,57	Rp. 434.882.816,15
Modal sendiri	Rp. 2.502.304.753,49	Rp. 6.203.226.176,00
Hutang	Rp. 3.700.921.422,51	Rp. —
Rentabilitas modal sendiri	5,35%	7,01%

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa apabila perusahaan pada Tahun 2005 tidak menarik hutang, maka tingkat rentabilitas modal sendiri bisa mencapai 7,01% berarti 1,66% lebih besar dari pada jika perusahaan menarik hutang.

Tahun 2006. *Profit Margin* yang diperoleh perusahaan sebesar 18,41% berarti ada kenaikan sebesar 0,22% dari tahun sebelumnya. *Profit Margin* sebesar 18,41% berarti setiap satu rupiah hasil pendapatan proyek perusahaan, dapat menghasilkan Laba Operasi sebesar Rp 0,18,-, *Turnover Operating Assets* sebesar 0,77 kali berarti mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang besarnya 0,85 kali. Ini berarti

tingkat perputaran assets telah berkurang 0,08 kali. Dengan *Turnover Assets* 0,77 kali menunjukkan bahwa rata-rata modal yang tertanam dalam perusahaan berputar 0,77 kali. Ini berarti bahwa setiap rupiah aktiva yang ditanam oleh perusahaan dapat menghasilkan revenue/penerimaan sebesar

Rp. 0,77,-. Rentabilitas Ekonomis sebesar 14,17%, juga telah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1,29%. Rentabilitas Ekonomis 14,17% menunjukkan bahwa kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor sebesar Rp.0,14,-, atau dapat dikatakan bahwa dalam setiap rupiah modal perusahaan menghasilkan Rp.0,14,- untuk semua investor. Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 6,78%, berarti mengalami peningkatan 1,43% dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun ini perusahaan kembali melakukan kesalahan dengan menarik hutang karena penarikan hutang tersebut berpengaruh negatif terhadap Rentabilitas Modal Sendiri, atau dengan kata lain perusahaan lebih baik tidak menarik hutang. Modal Asing sebesar Rp.3.255.188.170,53 dengan bunga Rp.585.933.870,69,-, sedangkan Rentabilitas Ekonomis sebesar 14,17%. Dari data ini dapat diketahui bahwa penarikan hutang yang dilakukan telah memberikan penga-

ruh negatif terhadap Rentabilitas Modal Sendiri. Hal ini dapat dibuktikan dalam perhitungan pada Tabel 8.

Tabel 8. Pengaruh Modal Asing terhadap Tingkat Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2006

Keterangan	Jika menarik Hutang	Jika tidak menarik Hutang
<i>Net Sales</i>	Rp. 4.523.132.955,11	Rp. 4.523.132.955,11
Laba	Rp. 832.796.847,21	Rp. 832.796.487,21
Bunga	Rp. <u>585.933.870,69</u>	Rp. <u>—</u>
Laba sebelum pajak	Rp. 246.862.976,52	Rp. 832.796.487,21
Pajak	Rp. <u>66.841.580,21</u>	Rp. <u>255.521.288,74</u>
Laba bersih	Rp. <u>180.021.396,31</u>	Rp. <u>577.275.198,47</u>
Modal sendiri	Rp. 2.653.206.639,30	Rp. 6.908.394.809,84
Modal Asing	Rp. 3.255.188.170,53	Rp. —
Rentabilitas modal sendiri	6,78%	9,78%

Dari perhitungan diatas jelas bahwa apabila perusahaan pada tahun 2006 tidak menarik hutang, maka tingkat Rentabilitas Modal Sendiri bisa mencapai 9,78% atau meningkat 3,00%.

Tahun 2007. *Profit Margin* yang diperoleh perusahaan sebesar 19,37% berarti ada kenaikan sebesar 0,96% dari tahun sebelumnya. Dengan *Profit Margin* sebesar 19,37% berarti setiap satu rupiah hasil pendapatan proyek dapat menghasilkan Laba Operasi Rp. 0,19,- Hal ini dikarenakan prosentase kenaikan laba lebih besar dari pada kenaikan pendapatan proyek pada tahun sebelumnya yaitu naik sebesar 26,94%. *Turnover Operating Assets* sebesar 0,88 kali menunjukkan bahwa aktiva perusahaan berputar sebanyak 0,88 kali atau dengan kata lain kemampuan perusahaan menghasilkan *revenue* adalah sebesar Rp. 0,88,-.

Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kecepatan perputaran *Operating Assets* pada tahun ini meningkat sebesar 0,11 kali. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan prosentase jumlah pendapatan proyek lebih besar dibandingkan dengan kenaikan prosentase jumlah aktiva usaha. Hasil pendapatan proyek naik sebesar 23,12% sedangkan aktiva usaha hanya naik 11,72%. Rentabilitas Ekonomis perusahaan pada tahun ini sebesar 17,05%, artinya kemampuan aktiva yang digunakan perusahaan untuk berusaha telah menghasilkan keuntungan sebesar 17,05%, dengan kata lain setiap rupiah yang ditanamkan telah dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,17,-. Jika dibandingkan dengan Rentabilitas Ekonomis tahun sebelumnya, telah mengalami kenaikan sebesar 2,88%. Kenaikan Rentabilitas Ekonomis sebesar

2,88% dikarenakan prosentase kenaikan laba usaha lebih besar dari pada prosentase kenaikan *Operating Assets*. Laba Usaha pada tahun ini sebesar 26,94% sedangkan *Operating Assets* sebesar 11,72%. Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 11,68%, artinya setiap satu rupiah modal sendiri yang telah diinvestasikan perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,12,-. Bila dibandingkan tahun sebelumnya maka tingkat Rentabilitas Modal Sendiri mengalami kenaikan sebesar 4,09%. Kenaikan Rentabilitas Modal Sendiri ini dikarenakan prosentase kenaikan laba sesudah pajak lebih besar dari pada prosentase kenaikan modal sendiri, dimana pada

tahun ini laba bersih naik sebesar Rp.200.670.559,91,- atau 52,71% sedangkan Modal Sendiri meningkat sebesar Rp.605.880.000,80,- atau 18,59%. Pada tahun ini perusahaan melakukan penarikan hutang sebesar Rp. 3.433.918.285,43,- dengan membayar bunga sebesar Rp. 618.105.291,38,-. Ini berarti besarnya tingkat bunga adalah 18% sedangkan tingkat Rentabilitas Ekonomis 17,05%. Dengan demikian, penarikan hutang telah memberikan pengaruh negatif terhadap tingkat Rentabilitas Modal Sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perhitungan pada Tabel 9.

Tabel 9. Pengaruh Modal Asing terhadap Tingkat Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2007

Keterangan	Jika menarik Hutang	Jika tidak menarik Hutang
<i>Net Sales</i>	Rp. 5.883.696.544,36	Rp. 5.883.696.544,36
Laba	Rp. 1.139.846.987,59	Rp. 1.139.846.987,59
Bunga	Rp. <u>618.105.291,38</u>	Rp. <u>—</u>
Laba sebelum pajak	Rp. 521.741.696,22	Rp. 1.139.846.987,59
Pajak	Rp. <u>141.049.741,00</u>	Rp. <u>308.100.640,74</u>
Laba bersih	Rp. <u>308.691.956,22</u>	Rp. <u>831.746.346,85</u>
Modal sendiri	Rp. 3.259.086.640,10	Rp. 6.693.004.925,53
Hutang	Rp. 3.433.908.285,43	Rp. —
Rentabilitas modal sendiri	16,68%	12,43%

Dari perhitungan diatas jelas bahwa apabila perusahaan pada tahun 2007 sama sekali tidak melakukan penarikan hutang, maka tingkat rentabilitas modal sendiri bisa mencapai 12,43% atau 0,75% lebih tinggi.

Kesimpulan yang dapat ditarik dengan keadaan keuangan perusahaan sampai dengan tahun 2007 lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan keuangan perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya.

Tahun 2008. *Profit Margin* yang diperoleh perusahaan sebesar 19,63% berarti dari setiap rupiah hasil pendapatan proyek menghasilkan laba sebesar Rp.0,20,-, bila dibandingkan dengan tahun 2007 telah terjadi peningkatan sebesar 0,26%. Kenaikan ini dikarenakan prosentase kenaikan Net

Operating Assets lebih besar dibandingkan dengan prosentase kenaikan hasil pendapatan proyek, *Net Operating Income* naik sebesar Rp. 183.301.692,60 atau 13,85%, sedangkan *Net Sales* dari hasil pendapatan proyek sebesar Rp. 855.771.558,75 atau 12,70%. *Turnover Operating Assets* sebesar 0,79 kali menunjukkan bahwa dari setiap rupiah *Operating Assets* menghasilkan revenue sebesar Rp. 0,79 jika dibandingkan dengan tahun 2007, maka tingkat perputaran *Operating Assets* ternyata telah mengalami penurunan sebanyak 0,09 kali. Berkurangnya tingkat kecepatan perputaran *Operating Assets* dikarenakan adanya kenaikan prosentase *Operating Assets* yang terjadi pada pendapatan proyek, karena hanya terjadi peningkatan sebesar Rp.855.771.558,75 atau 12,70%, sedangkan *Operating Assets* naik sebesar 21,29%. Rentabilitas Ekonomis sebesar 15,51%, artinya dari keseluruhan assets yang diinvestasikan telah menghasilkan laba sebesar 15,51%, atau dengan kata lain setiap satu rupiah *Operating Assets* telah menghasilkan laba sebesar Rp. 0,15,-. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, maka ternyata tingkat Rentabilitas Ekonomis pada tahun ini telah mengalami penurunan sebesar 1,54%. Turunnya tingkat Rentabi-

litas Ekonomis dikarenakan oleh kenaikan prosentase *Operating Assets* dengan laba yang diperoleh, dimana kenaikan *Operating Assets* sebesar 21,29% sedangkan *Net Operating Income* hanya meningkat 13,85%. Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 8,66%, artinya setiap satu rupiah modal sendiri yang diinvestasikan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,87,-. Bila dibandingkan tahun sebelumnya maka tingkat Rentabilitas Modal Sendiri mengalami penurunan sebesar 3,02% dari tahun sebelumnya. Bunga yang dibayar sebesar Rp. 929.537.392,54,- dari jumlah hutang sebesar Rp. 5.164.096.625,21. Jadi. Besarnya bunga adalah 18%, sedangkan tingkat Rentabilitas Ekonomis sebesar 15,51%. Pada tahun ini pun perusahaan telah melakukan kesalahan kembali dengan melakukan penarikan hutang, karena hutang tersebut telah memberikan pengaruh negatif terhadap tingkat Rentabilitas Modal Sendiri, atau dengan kata lain akan lebih baik jika perusahaan tidak melakukan penarikan hutang sama sekali. Untuk lebih jelas dapat dilihat perhitungannya pada Tabel 10.

Dari perhitungan pada Tabel 10 dapat dijelaskan bahwa apabila perusahaan tidak melakukan penarikan hutang, maka tingkat Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 11,4%, dan jika perusahaan melakukan penarikan hutang maka tingkat Rentabilitas Modal Sendiri hanya mencapai 8,93% atau 2,51% lebih kecil. Dengan demikian, penarikan hutang yang dilakukan perusahaan telah memberikan pengaruh negatif terhadap Rentabilitas Modal Sendiri.

Tabel 10. Pengaruh Modal Asing terhadap Tingkat Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2008

Keterangan	Jika menarik Hutang	Jika tidak menarik Hutang
Net Sales	Rp. 6.739.468.103,11	Rp. 6.739.468.103,11
Laba	Rp. 1.323.148.680,19	Rp. 1.323.148.680,19
Bunga	Rp. 929.537.392,54	Rp. –
Laba sebelum pajak	Rp. 393.611.278,65	Rp. 1.323.148.680,19
Pajak	Rp. 104.348.339,24	Rp. 350.766.715,12
Laba bersih	Rp. 298.262.948,42	Rp. 972.381.065,08
Modal sendiri	Rp. 3.339.128.158,13	Rp. 8.503.224.783,34
Hutang	Rp. 5.164.096.625,21	Rp. –
Rentabilitas modal sendiri	8,93%	11,44%

Dari hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan diatas dapat diketahui bahwa keadaan rentabilitas PT. Tunas Brothers masih sering mengalami fluktuasi baik dalam tingkat rentabilitas ekonomis, maupun pada tingkat rentabilitas modal sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurang baiknya manajemen keuangan perusahaan. Dalam hal penarikan hutang, perusahaan masih kurang mempertimbangkan apakah hasil yang akan diperoleh dengan menarik hutang tersebut akan lebih besar dari pada jumlah bunga hutang atau tidak, sehingga hal ini akan membuat tingkat Rentabilitas Modal Sendiri menjadi tidak terkendali.

Analisis Kualitatif. Dalam analisis ini dijelaskan mengenai keadaan sesungguhnya tentang hubungan antara rasio Hutang dengan Modal Sendiri yang mendukung analisis kuantitatif. Besarnya Rentabilitas Modal Sendiri selain dipengaruhi oleh Rentabilitas ekonomis juga dipengaruhi oleh rasio Hutang. Pengaruh Rentabilitas Ekonomis terhadap Rentabilitas Modal Sendiri

selalu positif, artinya makin besar Rentabilitas Ekonomis akan selalu mengakibatkan makin besarnya Rentabilitas Modal Sendiri. Ceteris paribus yaitu jika faktor - faktor lainnya tetap misalnya tingkat bunga, pajak, dan rasio hutang atau modal sendiri.

Berbeda halnya dengan pengaruh rasio Hutang terhadap Modal Sendiri. Pengaruh rasio Hutang terhadap Modal Sendiri dapat positif atau juga dapat negatif. Pengaruh positif, artinya makin besar rasio ini mengakibatkan makin besarnya Rentabilitas Modal Sendiri. Hal ini akan terjadi kalau Rentabilitas Ekonomis lebih besar dari pada tingkat bunga. Pengaruh negatif terjadi dalam keadaan sebaliknya, yaitu jika Rentabilitas Ekonomis lebih kecil dari tingkat bunga. Diketahui tingkat bunga pertahun 18% dan Rentabilitas Ekonomis yang dicapai pada tahun-tahun yang diteliti (Tahun 2005 – 2008) tidak pernah menca-pai 18%. Walaupun pada Tahun 2008 mencapai tingkat yang paling tinggi tetapi hanya mencapai 17,05% dan Rentabilitas Modal Sendiri yang dicapai jika perusahaan tidak

menggunakan Modal Asing akan mencapai tingkat yang lebih tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Analisis Rentabilitas PT. Tunas Brothers Tahun 2005 – 2008

Tahun	Profit Margin	T O A	R E	R M S
2005	18,19%	0,85 Kali	15,46%	5,35%
2006	18,41%	0,77 Kali	14,17%	6,78%
2007	19,37%	0,88 Kali	17,05%	11,68%
2008	19,63%	0,79 Kali	15,51%	8,66%

Sumber : Data diolah tahun 2008

KESIMPULAN

Hasil pendapatan proyek (*Net Sales*) yang dicapai perusahaan pada Tahun 2005-2008 dalam kondisi naik turun. Hal ini menggambarkan bahwa kegiatan perusahaan belum stabil. Prosentase *Net Operating Income* dari *Net Sales* terus meningkat (lihat Tabel 11) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari tahun ke tahun tingkat efisiensi perusahaan semakin meningkat, atau dengan kata lain perusahaan telah bekerja semakin efisien. Perubahan terhadap tingkat *Profit Margin* selalu mengalami kenaikan sedangkan *Turnover Operating Assets* bergerak lamban dan mengalami penurunan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadinya kenaikan *Profit Margin* bukan jaminan akan adanya kenaikan tingkat *Turnover Operating Assets*. Dengan kata lain perubahan *Profit Margin* maupun *Turnover Operating Assets* tidak selamanya saling mempengaruhi.

Selama Tahun 2005-2008 bunga atas hutang yang harus dibayar rata-rata 18% pertahun, sedang tingkat Rentabilitas Ekonomis yang dicapai perusahaan pada Tahun 2005 sebesar 15,46% berdampak terhadap Rentabilits Modal Sendiri sebesar 5,35% dan jika perusahaan tidak menarik hutang

maka besar Rentabilitas Modal Sendiri yang dapat diperoleh adalah sebesar 7,01% dan untuk Tahun 2006 dengan Rentabilitas Ekonomis 14,17% diperoleh Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 6,78% dan jika perusahaan tidak melakukan penarikan hutang maka Rentabilitas Modal Sendiri adalah sebesar 9,78%. Untuk Tahun 2007 dengan Rentabilitas Ekonomis sebesar 17,05%, Rentabilitas Modal Sendiri yang dapat dicapai adalah sebesar 11,68% dan jika tidak melakukan penarikan hutang Rentabilitas Modal Sendiri yang dicapai sebesar 12,43%. Untuk tahun 2008 Rentabilitas Ekonomis yang dicapai adalah sebesar 15,51% dengan Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 8,66% dan jika perusahaan tidak melakukan penarikan Hutang maka Rentabilitas Modal Sendiri yang dapat dicapai adalah sebesar 11,44%.

Untuk memenuhi kebutuhan dana sebaiknya perusahaan tidak melakukan penarikan hutang lebih baik menggunakan modal sendiri karena dengan menggunakan modal sendiri tingkat Rentabilitas Modal Sendiri yang dapat dicapai adalah 7,01% pada Tahun 2005 dan menjadi 9,78% pada Tahun 2006. Pada Tahun 2007 menjadi 12,43% dan pada Tahun 2008 menjadi 11,44%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penarikan hutang per-

sahaan tidak memperhitungkan pengaruh penarikan hutang tersebut terhadap tingkat Rentabilitas Modal Sendiri, sehingga penarikan hutang yang telah dilakukan perusahaan selalu memberikan pengaruh yang negatif terhadap tingkat Rentabilitas Modal Sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Deer, Neer Van. 1975. Alih Bahasa oleh J.C.T. Simorangkir. *Sketsa Ekonomi Perusahaan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Manullang M. 1982. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Cetakan Kesembilan Edisi Revisi. Medan: BKLM.
- Munawir. 1981. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan kelima Edisi Pertama. Yogyakarta: Liberty.
- Nitisemito, Alex S. 1978. *Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan ke empat. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ranupandojo, Heidjrachman; Irawan; Reksohadiprojo, Soekanto. 1981. *Pengantar Ekonomi Perusahaan Bagian Kedua*. Yogyakarta: BPFE Gadjah Mada.
- Riyanto, Bambang. 1983. *Dasar dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan Kedelapan Edisi Kedua. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Riyanto, Bambang dan Munawir S. 1977. *Analisa Laporan Finansial*. Cetakan kedua. Yogyakarta: Liberty.
- Sigit, Soehardi. 1982. *Pengantar Ekonomi Perusahaan Praktis*. Yogyakarta: Ar Murrita.